

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks kurikulum pendidikan formal mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam rangka proses pembinaan terhadap warga negara Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dan peran Pendidikan Kewarganegaraan adalah menggariskan komitmen untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa. Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya, baik fisik maupun lingkungan sosial budaya.

Negara kebangsaan dibangun atas dasar nasionalisme. Selanjutnya, nasionalisme yang tertanam dalam diri setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai dan membela bangsanya dari ancaman negara lain atau ancaman kehancuran melahirkan patriotisme. Antara nasionalisme dengan patriotisme juga terdapat kaitan yang amat erat. Karena itu, nasionalisme dan patriotisme sangat penting bagi kelangsungan hidup negara kebangsaan.

Suatu negara yang warga negaranya memiliki semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme, maka warga negara tersebut dapat diandalkan untuk membela, berjuang, maju, dan bersedia mengisi kemajuan dan kelangsungan bangsanya. Sebaliknya, suatu negara yang warga negaranya tidak memiliki semangat nasionalisme ataupun patriotisme, maka dalam perilakunya tersebut mudah sekali untuk melakukan tindakan yang dapat menghina nama baik bangsa, menjual harga diri bangsa, merendahkan martabat bangsa, dan tidak lain yang berakibat melemahkan kelangsungan dan kewibawaan negara.

Pada zaman sekarang, sudah banyak anak muda yang nantinya akan memimpin negara Indonesia yang tercinta ini yang tidak memiliki sikap nasionalisme pada diri mereka. Contohnya bagi para pelajar, mereka harus rajin belajar, agar kelak mereka berguna bagi bangsa dan tanah air Indonesia. Rasa nasionalisme dapat tumbuh, jika ada kesadaran pada diri masing-masing individu. Pengertian rasa nasionalisme sendiri adalah sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik.

(<http://fmizar.blogspot.com/2013/03/contoh-sikap-nasionalisme.html>)

Pembinaan terhadap warga negara Indonesia memiliki pemahaman dan kesadaran sosial budaya dalam konteks ketahanan nasional mengandung arti upaya agar masyarakat Indonesia seluruhnya memiliki keuletan dan ketangguhan untuk mempertahankan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasionalnya jika ketahanan nasional berdimensi kelangsungan hidup dan pertumbuhan, maka kedudukan ketahanan sosial budaya

merupakan hal yang sangat vital. Kondisi sosial budaya ikut menjadi penentu kelangsungan hidup untuk masyarakat dan bangsa.

Kehidupan sosial budaya masyarakat memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri untuk diamati, disamping memiliki kompleksitas tetapi keunikan tersebut juga ditandai oleh suatu dinamika kehidupan menuju suatu pola hidup tertentu. Kompleksitas kehidupan sosial budaya masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya kaitan dan integrasi terhadap kehidupan sosial lainnya, seperti ideologi, politik, ekonomi dan keamanan. Ini berarti perubahan kehidupan sosial yang satu akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial lainnya, demikian pula dengan kehidupan sosial lainnya akan saling berpengaruh mempengaruhi.

Kebudayaan nasional yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara, dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengalaman Pancasila, memperkuat akar kebudayaan, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, mempertebal harga diri dan kebanggaan nasional, memperkuat jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa.

Menurut Sutarjo Adisusilo (2012 : 141), VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan VCT memberi penekanan kepada siswa dalam usaha mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan

kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendekatan VCT menurut Sutarjo Adisusilo (2012:142) sebagai berikut.

1. Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
2. Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
3. Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.

Merujuk pada kutipan tersebut, maka pendekatan VCT merupakan pendekatan dimana siswa dilatih untuk menemukan, mengidentifikasi nilai-nilainya sendiri serta nilai-nilai orang lain.

Didalam proses pembelajaran bermakna, tahapan klarifikasi nilai ini oleh para guru Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan tahapan inti, karena pada tahapan ini guru Pendidikan Kewarganegaraan memfungsikan dirinya sebagai penyampai nilai-nilai yaitu dengan mengklarifikasi konsep menjadi nilai. Langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses belajar mengajar adalah.

1. Dimulai dengan melakukan apersepsi atau apresiasi (pengenalan awal) yaitu bertanya awal, atau menyampaikan apa yang menjadi prasyarat dari pokok bahasan yang akan diajarkan pada saat itu.
2. Menjelaskan konsep, fakta dan data dari pokok bahasan yang diberikan pada pertemuan pada saat itu.

3. Mengklarifikasi konsep menjadi nilai, mengkaji nilai-nilai sesuai dengan kehidupan nyata.
4. Diskusikan nilai-nilai kehidupan tersebut dengan tujuan agar nilai-nilai yang disampaikan melembaga (dihayati) dalam kehidupan siswa.
5. Merefleksi dan mengambil kesimpulan.

Penelitian ini terfokus untuk meningkatkan pembinaan rasa nasionalisme siswa melalui model pembelajaran VCT dalam Pendidikan Kewarganegaraan ditingkat sekolah menengah menurut Sutarjo Adisusilo (2012: 141), VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan. Hal ini bertujuan disamping karena siswa SMA menjadi prioritas utama pembinaan, juga secara faktual dilapangan banyak para siswa yang saat ini kurang memiliki semangat kewarganegaraan dan wawasan budaya, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa secara lebih luas menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya.

Indikator pembinaan rasa nasionalisme yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah.

1. Penggunaan terhadap bahasa nasional
2. Pengetahuan tentang lagu-lagu wajib
3. Pengetahuan tentang rasa nasionalisme
4. Sikap terhadap pengetahuan tentang pahlawan
5. Sikap tentang kebudayaan daerah

Hasil pra survei melalui wawancara terstruktur menunjukkan kecenderungan rasa kebangsaan (rasa nasionalisme) pada anak SMA Muhammadiyah Pringsewu berada pada tingkat sedang ke rendah. Hal tersebut terbukti dengan indikator pembinaan rasa nasionalisme dimana penggunaan terhadap bahasa nasional rendah, anak masih menggunakan bahasa daerah, pengetahuan lagu-lagu wajib anak lebih cenderung hafal lagu zaman sekarang dari pada lagu-lagu wajib, lebih suka menghafal nama-nama pencipta lagu dari pada nama pahlawan, serta sikap tentang kebudayaan daerah yang rendah. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat pada tingkat sekolah menengah ini diharapkan hasil pembinaan dapat menunjukkan kecenderungan sikap dan rasa nasionalisme yang tinggi, sebab hasil ini dijadikan dasar/pondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran PKn yang tidak memproses perubahan nilai dan sikap siswa untuk berperilaku positif.
2. Pola perilaku siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai kebangsaan.
3. Proses pembelajaran yang kurang mengkondisikan siswa untuk berperilaku positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Kurangnya pembinaan terhadap rasa nasionalisme, rasa kecintaan terhadap nilai-nilai kebangsaan pada siswa.
5. Rendahnya pemahaman siswa terhadap rasa nasionalisme.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

Bagaimanakah pembinaan rasa nasionalisme siswa SMA Muhammadiyah Pringsewu dengan menggunakan model pembelajaran VCT dalam pendidikan kewarganegaraan?

1.4 Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah pembinaan rasa nasionalisme dengan menggunakan model pembelajaran VCT kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada rumusan masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk pembinaan rasa nasionalisme dengan menggunakan model pembelajaran VCT.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat bermanfaat dan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak khususnya yang berprofesi dalam bidang pendidikan, antara lain.

1. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran VCT siswa mampu merasakan pembinaan rasa nasionalisme.

2. Bagi guru

mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dengan menggunakan model VCT

3. Bagi sekolah

Adanya seorang guru yang menguasai proses bimbingan yang ada disekolah dengan model VCT dalam rangka pembinaan rasa nasionalisme.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana baik aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, seperti kurikulum ilmu sosial, tujuan utamanya adalah kajian yang berhubungan dengan pengembangan intelektual.

Pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari lima tradisi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni *citizenship transmission*, saat ini sudah berkembang menjadi tiga aspek pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship education*), yakni aspek akademis, aspek kurikuler, dan aspek sosial budaya.

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Pendidikan IPS dengan wilayah kajian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu dari lima tradisi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yakni *citizenship transmission*, yaitu dalam rangka melestarikan nilai-nilai luhur budaya warga negara secara berkesinambungan agar dapat menciptakan kecintaan kepada tanah airnya.

2. Ruang Lingkup Objek

1. Pendekatan pembelajaran.
2. Model VCT
3. Pembinaan sikap nasionalisme.

3. Ruang lingkup subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah adalah siswa kelas X di sekolah menengah atas

4. Ruang lingkup tempat

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu